



SOSIALISASI DAN EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN KESEHATAN TENTANG DIARE PADA ANAK DAN DEWASA DI WILAYAH TANJUNG GADING KOTA BANDAR LAMPUNG

Mery Arianti¹, Hendra Jaya Putra²

¹⁻²Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung

Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung

Email : ariantimery@gmail.com

ABSTRAK

Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi dan masih sering menimbulkan kejadian luar biasa yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian. Angka kejadian diare pada balita di Kota Bandar Lampung tahun 2016 sebanyak 6855 balita. Penyakit diare sering dijumpai pada anak, meskipun begitu diare juga dapat terjadi pada usia dewasa. Salah satu faktor resiko terjadinya diare adalah keracunan makanan. Keracunan makanan disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya. Faktor lain dari sanitasi dasar dan perilaku hygiene perorangan merupakan faktor pemicu tetapi sekaligus juga dapat menjadi kunci utama pengendalian penyakit diare. Pengetahuan tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare penting bagi orang tua untuk mengontrol kejadian diare pada anak-anak. Promosi kesehatan adalah salah satu cara untuk memajukan kembali pengetahuan untuk mencegah diare serta melakukan pertolongan agar diare tidak menimbulkan komplikasi atau kematian.

Kata kunci : Pengetahuan, diare, anak, dewasa

ABSTRACT

Diarrhea is still a public health problem, although in general the morbidity rate still fluctuates and still often causes extraordinary events that are quite a lot and even cause death. The incidence of diarrhea in toddlers in Bandar Lampung City in 2016 was 6855 toddlers. Diarrheal diseases are often found in children, however diarrhea can also occur in adulthood. One of the risk factors for diarrhea is food poisoning. Food poisoning is caused by consuming food that is not guaranteed cleanliness. Other factors of basic sanitation and individual hygiene behavior are triggering factors but at the same time can also be the main key to the control of diarrheal diseases. Knowledge of the prevention and management of diarrhea is important for parents to control the incidence of diarrhea in children. Health promotion is one way to re-standardize knowledge to prevent diarrhea and help so that diarrhea does not cause complications or death.

Keywords : Knowledge, diarrhea, child, adult



1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja yang lembek atau cair dan juga bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan kejadian luar biasa yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian (Syahrir, et.al., 2015). Diare seringkali dianggap sebagai penyakit sepele, padahal di tingkat Global dan Nasional fakta menunjukkan sebaliknya. WHO pada tahun 1984 menyatakan bahwa diare diartikan sebagai buang air besar cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam atau 24 jam (Widoyono, 2011). Diare merupakan penyakit gangguan pencernaan yang disebabkan mikroorganisme seperti bakteri E.Coli yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi kotoran manusia atau hewan yang dapat melalui jari-jari penderita yang telah terkontaminasi (Adyanastri, 2012). Angka bakteri E.Coli harus 0 per gram pada makanan dan 0 ml pada minuman yang disyaratkan oleh Peraturan

Menteri Kesehatan RI nomor 1098/Menkes/Per/VI/2003.

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih termasuk masalah kesehatan terbesar dunia apalagi bagi negara-negara berkembang karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. *The United Nations Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009 melaporkan bahwa Asia Selatan merupakan benua tertinggi yang menderita diare pada balita yaitu sebesar 783 juta, kemudian Afrika sebesar 696 juta, sebagian dari dunia sebesar 480 juta dan Asia Timur serta Pasifik sebesar 435 juta. Pada tahun 2015 lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari atau sekitar 526.000 anak per tahun yang disebabkan karena diare (Ariani, 2016).

Kematian anak dan balita masih sangat tinggi yang disebabkan oleh diare dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani menurut provinsi Sulawesi Utara tercatat berjumlah 6.337 orang (9,7%) dan perkiraan diare di fasilitas kesehatan berjumlah 65.127 orang (Kemenkes RI, 2017). Angka kejadian diare pada balita di Kota Bandar Lampung tahun 2016 sebanyak 6855 balita. Angka kejadian diare tertinggi terjadi di Puskesmas Kedaton yaitu sebanyak 666 balita dan



angka terendah terjadi di Puskesmas Korpri yaitu 35 balita. Setiap tahunnya angka kejadian diare terus bertambah (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2016).

Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak. Salah satu faktor resiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan. Keracunan makanan disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya. Makanan jajanan biasanya disenangi oleh anak-anak, kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan seperti makanan instant yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung tinggi kalori, sehingga membuat cepat kenyang selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Moehyi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Almanfaluthfi (2015), dalam jurnal hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah di SDN 2 Cipete banyumas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak.

Faktor lain dari sanitasi dasar dan perilaku hygiene perorangan merupakan faktor pemicu tetapi sekaligus juga dapat menjadi kunci utama pengendalian penyakit diare. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taosu, A.S & R. Azizah (2013) yang menyatakan bahwa

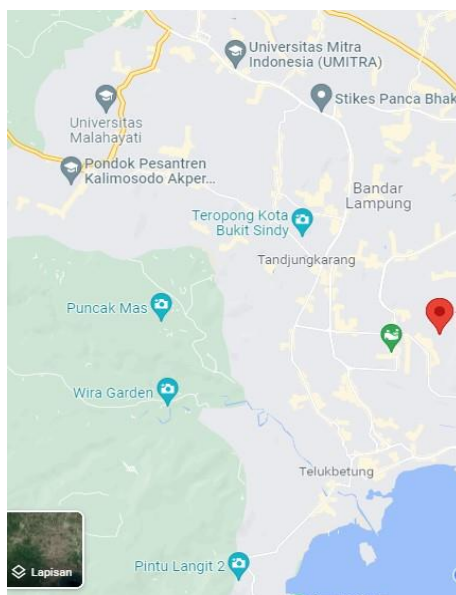
ketersediaan sanitasi dasar seperti air bersih, pemanfaatan jamban, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, dan lingkungan yang sehat serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan kejadian penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare.

Wilayah Tanjung Gading merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Bandar Lampung. Masih kurangnya kesadaran orangtua dan anak di wilayah Tanjung Gading Bandar Lampung tentang pentingnya pencegahan dan penatalaksanaan diare menjadi tantangan tersendiri bagi institusi Akper Bunda Delima Bandar Lampung untuk membantu orangtua yang memiliki anak dalam pencegahan diare ini. Untuk mewaspadai risiko lebih besar terkait kejadian diare tersebut, Akper Bunda Delima Bandar Lampung sebagai sebuah Institusi yang melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi bermaksud melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan diare khususnya di wilayah Tanjung Gading Bandar Lampung.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Mengingat kejadian diare yang cenderung bertambah di Bandar Lampung, perlu adanya pemajanan kembali kepada masyarakat, khususnya

masyarakat Tanjung Gading Bandar Lampung tentang pengetahuan diare. Pengetahuan Orang tua dapat menjadi kontrol untuk menurunkan diare terutama pada anak, untuk itu penting untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang diare pada anak dan dewasa. Rumusan masalah adalah apakah sosialisasi dan edukasi pentingnya pengetahuan kesehatan tentang diare pada anak dan dewasa dapat menurunkan kejadian diare pada masyarakat ?



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui oleh seseorang yang berkaitan dengan sehat, sakit ataupun kesehatan. Setiap orang memiliki pengetahuan

yang berbeda-beda tergantung penginderaan masing-masing individu terhadap suatu hal (Notoatmojo, 2018).

Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam (WHO). Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan dapat berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Penyakit diare biasanya berlangsung beberapa hari dan sering sembuh atau hilang tanpa pengobatan. Akan tetapi, ada pula penyakit diare yang berlangsung selama berminggu-minggu atau lebih karenanya diare diklasifikasikan menjadi diare akut dan kronis. Diare dapat terjadi saat makanan dan cairan terlalu banyak atau terlalu cepat melalui saluran pencernaan sehingga terjadi masalah dalam penyerapan yang membuat feses menjadi cair. Penyakit diare dapat juga berhubungan dengan infeksi

virus atau bakteri dan terkadang efek dari keracunan makanan. Diare biasanya ditandai oleh feses yang cair, perut kembung, mules, mual dan muntah serta kadang diikuti demam. Penatalaksanaan diare di rumah antara lain, adalah : minum 8 – 10 gelas perhari, minum oralit satu gelas setiap kali buang air besar, asupan makanan yang mengandung kalium tinggi, hindari makanan antara lain berminyak, buah dan sayuran



yang menyebabkan gas, pedas juga menghindari minum susu, alcohol, minuman karbonasi dan kafein, Lakukan kunjungan ke dokter atau pusat layanan kesehatan jika diare bertambah parah atau bila memuntahkan semua makanan/minuman.

4. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang diare, kegiatan diawali dengan pretes,

a. Tahap Persiapan

Tahap ini seluruh anggota keluarga mengisi daftar hadir.

b. Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pre test/tes awal secara verbal bagi peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang diare dan cara penanganannya sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi

c. Penyampaian materi oleh Narasumber.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab.

d. Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sosialisasi dan edukasi pentingnya pengetahuan kesehatan tentang diare pada anak dan dewasa

di wilayah tanjung gading kota bandar lampung dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022 di Aula Akper Bunda Delima Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 11 orang masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai kurang lebih pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.45 WIB. Peserta penyuluhan sebelumnya telah mendapatkan undangan, jumlah peserta yang diundang sebanyak 10 orang dan semua peserta hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Materi penyuluhan berupa presentasi sosialisasi dan edukasi pentingnya pengetahuan kesehatan tentang diare pada anak dan dewasa

Selanjutnya dilakukan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan pembagian doorprize dibantu oleh fasilitator (mahasiswa). Sebagai penutup kegiatan dilakukan foto bersama antara tim pengabdian masyarakat dan peserta. Pemberian pendidikan

kesehatan tentang penanganan diare pada balita dengan pemberian bubur tempe membuktikan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat dan bertambah setelah diberikannya penyuluhan.

b. Pembahasan

Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak. Salah satu faktor resiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan. Keracunan makanan disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya. Makanan jajanan biasanya disenangi oleh anak-anak, kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan seperti makanan instant yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung tinggi kalori, sehingga membuat cepat kenyang selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Moehyi, 2017). Dampak diare yang berlangsung terus selama sehari-hari pada anak akan menyebabkan anak mengalami kekurangan cairan atau yang biasa disebut dehidrasi. Dehidrasi ada tingkatannya yaitu dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, dan dehidrasi tingkat berat.

Apabila dehidrasi yang dialami tergolong dehidrasi berat karena diare disertai dengan muntah-muntah, maka resiko kematian dapat mengancam penderitanya (WHO, 2013).

Penanganan yang dapat dilakukan sebagai penanganan diare adalah dengan memberikan banyak cairan untuk mencegah dehidrasi. Gunakan cairan rumah tangga yang dianjurkan seperti oralit, makanan cair atau dan air matang. ASI tetap diberikan selama terjadinya diare. Alternatif pengobatan lain adalah dengan memberikan bahan pangan tradisional terhadap pasien diare (Setiawati et al., 2016).

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita yang berada di lingkungan Akper Bunda Delima. Peran ibu sangatlah penting dalam mencegah terjadinya diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat mempengaruhi cara ibu dalam menangani diare pada anak balita di rumah. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula cara ibu dalam menangani diare, sehingga para ibu dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita di masa yang akan datang (Kosasih et al., 2018).

Keberhasilan kegiatan

penyuluhan kesehatan dalam menyampaikan materi penyuluhan ditentukan oleh banyak hal, salah satu diantaranya adanya media dan metode penyuluhan yang efektif.

Ada banyak jenis media dan metode penyuluhan yang terbukti cocok untuk penyuluhan kesehatan. Indikator keberhasilan dalam pemilihan media dan metode penyuluhan adalah penyaji sangat nyaman dalam menyampaikan materi dan audiens bisa memahami materi yang disampaikan penyuluh. Pemilihan media dan metode penyuluhan tergantung dari materi yang akan disampaikan dan kriteria peserta yang akan dilakukan penyuluhan (Hayati, 2020). Media untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media seperti LCD dalam penyampaian materi dan media demonstrasi berupa bahan dan alat peraga pembuatan bubur tempe.

Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 90% peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak dan dewasa

Saran karena diare dapat sewaktu-waktu menjadi kejadian luar biasa edukasi tentang diare dapat menjadi kegiatan berkesinambungan melalui penyuluhan atau poster tentang PHBS

**7. DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2019/08_Profil-Kesehatan_Lampung_2019.pdf
- Hayati, I. N. (2020). *Media Dan Metode Penyuluhan Yang*. Academia.Edu. https://www.academia.edu/9670292/Media_Dan_Metode_Penyuluhan_Yang
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika.
- Hidayat, M. A. (2020). Tempe: Makanan Khas Indonesia yang Mengandung Banyak Manfaat. *Detak Unsyiah*. <https://detak-unsyiah.com/artikel/tempe-makanan-khas-indonesia-yang-mengandung-banyak-manfaat>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi Penyakit Diare di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/13010200028/diare.html>
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.17509/JPKI.V1I2.9746>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rahmad, H. N., & Susilaningsih, E. Z. (2017). *Upaya Pencegahan Diare Berulang Pada Anak Usia Toodler*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/52271/>
- Sari, F. E., Pertiwi, J. F., & Aryastuti, N. (2021). Pengaruh Variabilitas Iklim terhadap Kejadian Diare di Kota Bandar Lampung tahun 2018-2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(2), 168–176. <https://doi.org/10.33024/JDK.V10I2.3107>
- WHO. (2013). The Integrated Global Action Plan for the Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD) Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025. *Unicef*. www.paprika-annecy.com